

BAB II

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19

A. Pelaksanaan pembelajaran Daring

1. Pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran secara daring di rumah menjadi perbincangan pro kontra di masyarakat hal tersebut dikarenakan ketidak siapan oleh peserta didik, pendidik hingga orang tua yang memiliki peran penting untuk mendampingi anak belajar secara daring di rumah. (Alfiyah et al.,2021) menyatakan bahwa lingkungan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak untuk belajar di rumah namun yang menjadi kendala terbesar ialah keterbatasan pendidikan orang tua yang sulit untuk membantu anaknya dimana orang tua akan menghadapi banyak tugas tambahan untuk menemani anak belajar selayaknya guru dan dosen di sekolah maupun di kampus seringkali terdapat orang tua yang tidak siap akan tetapi seiring berjalannya waktu atas ketidaksiapan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan teknologi Berjalannya perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan sistem daring telah berjalan selama lebih dari 1 tahun. Pada penerapannya sistem pembelajaran daring menggunakan teknologi sebagai penghubung interaksi antar pendidik dengan peserta didik Seiring berjalannya waktu mahasiswa dan orang tua dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran secara daring walaupun belum maksimal serta upaya atas desakan dan penyuaaan untuk pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka pun sudah tidak terlalu antusias seperti pada pertengahan awal-awal masa peralihan pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu pada awal dan pertengahan tahun 2020 (Herzamaz, 2021). Pembelajaran daring pada awal tahun 2020 dilaksanakan dengan jarak jauh yang dapat dilakukan dalam waktu bersamaan yang dapat dilakukan dengan media alternatif berupa *google classroom*, *whatsApp*, *zoom meeting*, *google meet*, dan berbagai aplikaisi yang menunjang pembelajaran jarak jauh pembelajaran daring juga

memiliki beberapa kelemahan, antara lain kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Dosen dan mahasiswa berada di tempat yang berbeda sehingga interaksi langsung tentu tidak ada. Untuk interaksi secara daring atau online hanya dapat terjadi saat pembelajaran atau jam pelajaran berlangsung. Ada materi-materi tertentu terutama untuk kegiatan praktek yang saat disampaikan secara online atau daring menjadi kurang dipahami oleh mahasiswa. Jika mahasiswa merasa kesulitan memahami materi dari modul atau bahan ajar yang dosen berikan, berdampak pada motivasi dan disiplin belajar mahasiswa menurun atau mengendor. Kendala lain yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring adalah tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Tidak semua mahasiswa berada di wilayah dengan jaringan internet yang baik, sehingga tanpa adanya jaringan internet tentu saja pembelajaran daring sangat tidak mungkin untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa salah satu

2. Pengertian pembelajaran daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Daring merupakan singkatan dalam jaringan atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai online. Jaringan adapun maksud dan tujuannya mengarah pada jaringan internet. Secara luas pengertian daring merupakan suatu kegiatan yang mengarah langsung pada jaringan internet, baik menggunakan *smartphone*, *laptop*, *computer* dan lain-lainya. Daring merupakan sebuah model pembelajaran yang digunakan secara online pembelajaran jarak jauh dengan belajar daring diharapkan mendapatkan ilmu yang sama dengan belajar tatap muka, namun lebih rileks karena kegiatan belajar-mengajarnya dilaksanakan dirumah sendiri dengan jaringan.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Bahari, 2010). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional (Putri,2020). Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet untuk mempermudah komunikasi secara virtual tanpa adanya kontak langsung dengan peserta mahasiswa dengan menggunakan media masa yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring dapat memberikan pembelajaran dengan memberikan materi melalui file yang di kirim melalui *Google Classroom, Google Meet, Zoom meeting*.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Adapun ciri-ciri yang dimaksud yaitu untuk mengetahui bentuk pembelajaran daring Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah :

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang.

Berdasarkan paparan di atas tentang karakteristik atau ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri dari pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar

Ada beberapa manfaat yang didapatkan pada saat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a. Terhindar dari virus corona, dengan adanya diterapkan pembelajaran daring mahasiswa terhindar dari kontak langsung dengan dosen dan teman supaya tidak terjadinya penularan virus corona.
- b. Waktu dan tempat yang fleksibel, dengan tempat yang lebih nyaman misalnya dirumah,teman bisa melakukan pembelajaran dengan baik tanpa adanya di tentukan waktu dan tempat harus di tentukan
- c. Mendapatkan informasi lebih banyak, dengan pembelajaran daring mahasiswa dapat menerima informasi yang diberikan oleh dosen baik itu materi atau tugas yang didapatkan oleh mahasiswa

- d. Pembelajaran aktif, kreatif dan mandiri.
- e. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan dosen atau instruktur
- f. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja
- g. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas
- h. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Noor Anisa Nabila: 2020).

Berdasarkan manfaat pembelajaran daring di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring mempunyai beberapa manfaat penting salah satunya meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen walapun hanya melalui media masa tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mahasiswa dan dosen selalu aktif dalam berkomunikasi secara jarak jauh.

5. Persiapan pelaksanaan pembelajaran secara daring Di Era Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak

Kesiapan dosen merupakan hal terpenting karena dosen merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran dan selain itu juga kesiapan dosen menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan pada mahasiswa. Kesiapan tersebut seperti perangkat pembelajaran materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran mengatur jadwal pembelajaran daring (Alwiyah dan Imaniyati, 2018;Larlen,2013).

Persiapan yang harus disiapkan oleh dosen dalam pembelajaran daring pada penelitian ini ialah sarana dan prasarana (*smartphone* dan paket internet) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pembelajaran dilaksanakan secara daring Bentuk upaya penerapan pembelajaran secara daring yang telah terealisasi oleh program-program digital yang meliputi menyiapkan silabus, RPS, soal evaluasi bentuk kreativitas dosen dalam menghadirkan pembelajaran online yang menarik dapat menentukan besarnya antensi mahasiswa terhadap kegiatan belajar (Ketut Sudarsana, dkk.,2020). Menurut

Permendikbud No. 49 Tahun 2014 rencana pembelajaran semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersamaan dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan teknologi dalam program studi

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa kesiapan pembelajaran secara daring merupakan kesiapan yang dilakukan dosen untuk menyiapkan berbagai macam perangkat pembelajaran kesiapan dalam menyiapkan berbagai bentuk silabus rps dan soal evaluasi dan untuk disiapkan untuk mahasiswa.

6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring tentunya mempunyai kelebihan salah satunya adalah untuk mahasiswa lebih tau menggunakan media teknologi secara daring. dimana pun berada dalam menggunakan media masa atau jaringan internet tetap terhubung masih bisa mengakses mata pelajaran dengan dimana saja ia berada baik dirumah maupun diluar kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran secara daring

- a. Dosen menjadi lebih kreatif
- b. Adanya digitalisasi sistem melalui blueprint
- c. Kerja sama antar dosen dengan orang tua
- d. Adanya program-program digital yang memandai (Titania putri widianti,dkk,2021).

Kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015) adalah:

- a. Biaya mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b. Fleksibilitas waktu membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.

- c. Fleksibilitas tempat membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d. Dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat., selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam pembelajaran daring ini ialah salah satunya dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa kelebihannya adalah dalam menggunakan jaringan internet media masa dapat mengakses berbagai informasi salah satunya menerima beberapa sumber berupa file materi dosen berikan kepada mahasiswa melalui jaringan internet mempermudah dosen untuk memberikan materi yang ingin disampaikan tanpa harus komunikasi secara langsung dan selalu memanfaatkan media masa dalam mempermudah dalam proses belajar mengajar selama dalam melaksanakan kuliah secara daring.

- 2. Dalam pembelajaran daring tentunya memiliki kekurangan Kekurangannya sebagai berikut:

Kekurangan pelaksanaan pembelajaran secara daring

- a. Keterbatasan kuota internet bagi mahasiswa
- b. Kendala dalam jaringan
- c. Sikap mahasiswa yang bosan
- d. Mahasiswa kurang aktif atau kurang tertarik dengan pembelajaran secara daring (Titania putri widianti,dkk,2021).

- 3. Kelemahan pembelajaran daring (Sari, 2020). adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen

Pembelajaran daring membuat mahasiswa dan dosen tidak pernah bertemu hal tersebutlah yang membuat banyaknya hambatan yang terjadi pada mahasiswa dan dosen. Bentuk pengawasan dari

dosen sangatlah sulit disebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak bertemu langsung dengan mahasiswa karena jarak.

2) Fokus mahasiswa terganggu

Dari pembelajaran daring ketidak siapan mahasiswa terjadi. Dengan kondisi didalam rumah sedang berisik mendengarkan musik, hal tersebutlah yang menyebabkan mahasiswa sering tidak fokus dengan pembelajarang yang diberikan dosen kepada mahasiswa yang terjadi sibuk dengan dirinya sendiri entah karena sibuk dengan chatan dengan teman kerabat dan lain-lainya.

3) Jaringan tidak stabil

Pembelajaran daring kaitanya yaitu dengan jaringan, dengan jaringan yang tidak stabil membuat mahasiswa dan dosen kesulitan dalam melangsungkan perkuliahan secara daring entah situasi dan kondisi dimana tempat mahasiswa kurang sinyal yang sedang mengalami kesulitan dalam mengakses sinyal jaringan

4) Kurangnya pemahaman terhadap materi

Dalam pembelajaran online ini yang menjadi kesulitan mahasiswa dalam proses belajar yaitu kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan dosen dalam penyampaian materi yang diberikan apakah sudah paham atau tidak sehingga dosen sangat sulit untuk mengetahui apakah mahasiswanya sudah paham atau tidak

5) Dosen kesulitan memberikan nilai

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahawa pembelajaran daring ini yang memiliki berbagai macam kelemahan dalam kesulitan pembelajaran daring adalah salah satunya mahasiswa sangat sulit memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh dosen, sering terjadi pada saat mata pelajaran sedang berlangsung mahasiswa bahkan kelihatan belum siap untuk menerima mata pelajaran yang di beriakan oleh dosen salah satunya kuliah pagi pada saat daring tentunya mahasiswa pasti masih bermalas-malas dan belum mempersiapkan dirinya dalam berpakaian belum rapi, rambut acak-acakan bahkan

pada saat pembelajaran berlangsung dosen sedang menjelaskan mahasiswa tidak fokus masih ada yang mengantuk dan lain sebagainya dan masih banyak lagi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran daring ini yang dialami oleh mahasiswa pada perkuliahan daring.

B. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan sebagai Kewarganegaraan dapat diartikan wahana untuk men/gembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3 dikatakan bahwa: “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berupaya mengantarkan warga negara Indonesia menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menjadi warga negara demokratis yang berkeadaban yang memiliki daya saing: berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang utuh. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan dimasukkan kedalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan sekolah dasar sampai ke universitas (Muhammad Fikri Zulfikar dkk,2021:106).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan semangat perjuangan bangsa yang menekankan pada kekuatan mental spritual yang melahirkan kekuatan yang luar biasa dalam masa perjuangan fisik, sedangkan dalam menghadapi globalisasi untuk mengisi kemerdekaan yang memerlukan perjuangan non fisik sesuai dengan bidang profesi masing-masing. Perjuangan ini dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa sehingga memiliki wawasan dan kesadaran berbnagsa, bernegara, sikap dan perilaku yang cinta tanah air yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk membekali generasi muda selaku penerus cita-cita bangsa yang dengan kesadaran tinggi memiliki jiwa bela negara serta kemampuan berpikir secara komprehensif integral dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional yang tangguh. Kesadaran bela negara ini berwujud sebagai kerelaan dan kesadaran melakukan kelangsungan hidup bangsa dan negara melalui bidang profesinya masing-masing, dengan demikian kesadaran bela negara mengandung pengertian:

- a. Kecintaan Kepada tanah air.
- b. Kesadaran berbangsa dan bernegara.
- c. Kenyakinan akan Pancasila dan UUD 1945.
- d. Kerelaan berkorban bagi bangsa dan negara serta.
- e. Memiliki sikap dan perilaku bela negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk menambah wawasan para pembaca, agar memiliki motivasi bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran berkaitan erat dengan peran dan kedudukan serta kepentingan warga negara sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai warga negara indonesia yang terdidik, serta bertekad dan bersedia untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. serta mengembangkan potensi individu mereka

sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan Kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pertama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan sikap wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara di Indonesia, memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila, Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia, mengandung makna bahwa dalam setiap aspek kehidupan Kebangsaan, Kemasyarakatan dan Kenegaraan harus berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara sistematis adalah untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkaitan dan berjalan seiring dengan perjalanan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia (Darmadi, 2014: 5).

Adapun tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari tujuan yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memuat beberapa hal yang tentang nilai-nilai karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki komponen-komponen yang diajukan oleh Brason yaitu pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) (Mukhamad Murdiono, 2012: 35).

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah warga negara yang cerdas dan baik, yaitu warga negara yang bercirikan, tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara tertib, damai, dan kreatif, sebagai cerminan dan pengejawantahan nilai, norma dan moral Pancasila (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 3).

Jadi dari beberapa pendapat di atas tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata yang sangat mendukung pada tercapainya tujuan pendidikan nasional, dimana peserta didik diharapkan memiliki karakter yang kuat antara lain: kemampuan berpikir kritis, aktif, kreatif, demokratis, beradab, toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila. Di samping itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Secara garis besarnya ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek utama sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesai, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelajaran Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di Sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga warma masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, meghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesi, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. kekuasaan dan Politik meliputi: Pemerintah Desa dan Kecamatan, Pemerintahan Daerah dan Otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem Politik, Budaya demokrasi menuju Masyarakat Madani, Sistem Pemerintahan, Pers dalam Masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan Ideologi Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-sehari, dan Pancasila sebagai Ideologi terbuka, (Kurikulum KTSP, 2006).

4. Visi dan Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Visi dan misi menurut Skepn Dirjen Dikti No.38/DIKTI/Kep/2002 (Darmadi, 2012: 4) sebagai berikut, visi mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan adalah sumber nilai dan pedoman penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa untuk :

- a. Mengembangkan kepribadiannya selaku warga negara yang berperan aktif.
- b. Menegakkan demokrasi menuju masyarakat madani Misi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi menurut Skep Dirjen Dikti No.38/DIKTI/Kep/2002 membantu mahasiswa selaku warga negara, agar mampu:
 - 1) Mewujudkan nilai-nilai dasar perjuangan bangsa Indonesia
 - 2) Mewujudkan kesadaran berbangsa dan bernegara
 - 3) Menerapkan ilmunya secara bertanggung jawab terhadap kemanusiaan.

Visi dan misi dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut (Ani Sri Rahayu, 2013: 2) sebagai berikut :

Visi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia seutuhnya, hal ini berdasarkan pada suatu realitas yang dihadapi, bahwa mahasiswa adalah sebagai generasi bangsa yang harus memiliki visi intelektual, religius, berkeadaban, berkemanusiaan, dan cinta tanah air dan bangsanya.

Misi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diperguruan tinggi adalah untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.

C. Penelitian Relevan

Agar menghindari duplikasi penelitian ini melakukan penelusuran terhadap penulis terdahulu. Hasil penelusuran penulis terdahulu di peroleh

beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti. Pertama, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Risnajayanti, S.Pd,M.Pd Tahun 2021 “pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi jurnal penelitian dengan penulis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi dengan awal mulanya adanya virus Corona virus menyebabkan proses pembelajaran secara tatap muka kini berubah menjadi daring online dengan adanya keterbatasan tersebut supaya masyarakat dapat mengurangi aktivitas diluar dan untuk mahasiswa supaya belajar dari rumah saja dan seiringnya waktu kurang lebih dari 1 tahun lebih pembelajaran secara daring dari rumah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Titania Putri Widianti Tahun 2021 yang berjudul ” Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid-19” pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti *Zoom, Google Meet*. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Tya Ayu Pransiska Dewi 2021 yang berjudul “Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19” hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi online yaitu berupa Whatsapp, Google classroom, Zoom Meeting, Google Meet, dan aplikasi pendukung lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring Adapun pelaksanaan pembelajaran secara daring menggunakan media aplikasi yang di gunakan oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran ke pada siswa-siswanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti Whattsapp, Google Classroom, Zoom Meeting, youtube. Aplikasi yang digunakan oleh dosen tersebut tentunya memiliki fungsinya masing-masing guna menjang

pembelajaran daring pada siswa harapan mada Whatsapp guna untuk menyampaikan informasi terkait adanya pelaksanaan yang akan di lakukan di zoom untuk itu guru menyampaikan materi dan tugas yang akan guru berikan, dan Classroom guru biasanya memberikan absen kepada siswa dan memberikan tugas atau materi untuk tugas dan materi yang di berikan oleh guru beda-beda aplikasi yang di gunakan sesuai dengan keperluan guru masing-masing untuk menyampaikan pembelajaran secara daring.